

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J, 2006:6)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di UD. Mebel Mertojoyo yang beralamat di Jalan mertojoyo Blok K No. 1 RT. 03 RW. 10 Merjosari Malang. UD. Mebel Mertojoyo ini memproduksi produk-produk furnitur dengan bahan baku kayu, triplek dan aluminium.

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

- a. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Selain itu, data kuantitatif juga berupa

data biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa. Data biaya-biaya tersebut adalah data biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap atau juga disebut *fixed cost* adalah biaya yang umumnya selalu konstan, bahkan di masa sulit. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi sampai pada kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia

Biaya variabel atau juga disebut *variable cost* adalah biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume bisnis. Makin besar *volume* penjualan anda, makin besar pula biaya yang harus anda keluarkan. Contoh yang mudah, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam pembuatan sebuah produk adalah biaya *variabel*.

Biaya *variabel* adalah perubahan biaya total dihubungkan dengan setiap perubahan dalam kuantitas *cost driver*. Sebaliknya biaya tetap merupakan bagian dari biaya total yang tidak berubah dengan adanya perubahan dalam kuantitas *cost driver*, dalam kisaran yang relevan (*relevant range*). Biaya tetap total biaya *variable* per unit tetapi konstan dalam '*relevant range*'.

- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan (wawancara) maupun tulisan seperti struktur organisasi dan pembagian tugas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data laporan produksi khususnya laporan hasil produksi dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini. Data tersebut meliputi: data biaya tetap, data biaya variabel, data pendukung jumlah produksi, dan departemen-departemen yang terdapat di perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Tanzeh (2009: 57) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi/ Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.
2. Mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan dan sekaligus sebagai alat analisis. (Riki Martusa dkk 2010)

### 3.5 Model Analisis Data

Suprayogo (2003: 191), Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Setelah seluruh data terkumpul, maka untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian membandingkannya dengan kondisi, situasi ataupun variabel yang diterapkan oleh objek penelitian.

Kalkulasi Harga pokok sistem biaya tradisional ataupun *Activity Based Costing System*, menggunakan dua tahap, yaitu:

1. Membebankan biaya ke pusat biaya baik melalui pembebanan langsung maupun dasar alokasi lainnya.
2. Berdasarkan volume, dengan mengalokasikan biaya ke produk dengan menggunakan jam mesin atau dasar lainnya. (Nurul Hidayah: 11)

1) Supriyono (2007: 269), dalam penentuan biaya tradisional melibatkan dua tahap, namun tahap-tahapnya berbeda dengan *ActivityBasedCcosting System*, yaitu:

1. Biaya-biaya tidak dilacak ke aktivitas-aktivitas melainkan ke suatu unit organisasi misalnya departemen-departemen dalam pabrik.
2. Pelacakan biaya ke berbagai produk.

Perbedaan prinsip perhitungan di antara kedua metode tersebut adalah jumlah *Cost Driver* yang digunakan.

2) Dan tahap-tahap dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* adalah sebagai berikut:

i. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity-Based Costing System* terdiri dari lima langkah yaitu:

1. Penggolongan berbagai aktivitas

Langkah pertama adalah mengklasifikasikan berbagai aktivitas kedalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasifisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.

2. Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Langkah kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasar pelacakan langsung dan *driver-driver* sumber.

3. Menentukan *Cost Driver* yang tepat

Langkah ketiga adalah menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost Driver* digunakan untuk membebaskan biaya pada aktivitas atau produk. Di dalam penerapan *Activity-Based Costing System* digunakan beberapa macam *Cost Driver*.

4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*).

5. Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Langkah kelima adalah menentukan tariff kelompok. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.

$$\text{tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$$

(Supriyono, 1999: 272)

ii. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua untuk menentukan Harga Pokok Produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif

kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *Cost Driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP di bebaskan} = \text{Tarifkelompok} \times \text{Unit cost driver yang digunakan}$$

(Supriyono, 1999: 272)

- 3) Tahap yang selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan harga Pokok Produksi dengan metode sistem biaya Tradisional dengan *Activity Based Costing System*. Harga Pokok Produksi dari *Activity Based Costing System* dibandingkan dengan Harga Pokok Produksi perunit dengan sistem Tradisional. Kalkulasi biaya produksi berdasarkan aktivitas menyatakan bahwa sistem tradisional memiliki Harga Pokok Produksi yang berbeda dengan *Activity Based Costing System*. Dengan *Activity Based Costing System* bahwa Harga Pokok Produksi perunit yang dihasilkan adalah rendah dan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sistem Tradisional.